

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial, budaya, dan teknologi telah melahirkan generasi dengan pola pikir serta kebiasaan yang semakin berkembang. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada cara individu memanfaatkan teknologi, tetapi juga pada cara mereka mencari dan menggunakan informasi. Dalam era normal baru, informasi menjadi unsur yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan, khususnya dalam kajian ilmu informasi (Adriyana dan Wicaksono, 2022 hlm. 2). Oleh karena itu, pengasuhan yang sesuai dari orang tua sangat diperlukan agar proses perkembangan anak dapat berlangsung dengan optimal (Suciawati *et al.*, 2024). Selama ini, sering kali pengasuhan anak dianggap sebagai tanggung jawab seorang ibu. Di sisi lain, ayah dikenal sebagai pencari nafkah yang berfokus pada memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, mulai terlihat perubahan dalam pembagian peran antara orang tua di dalam rumah tangga. Ayah kini tidak hanya berfungsi sebagai pencari nafkah, tetapi juga semakin terlibat secara langsung dalam pengasuhan anak (Siregar *et al.*, 2025 hlm. 22571). Namun demikian, dalam praktiknya ayah masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh informasi terkait pengasuhan anak. Ayah muda memiliki kebutuhan informasi yang beragam, namun sering mengalami keterbatasan akses terhadap sumber informasi parenting, serta menghadapi hambatan berupa stigma sosial dan kurangnya layanan yang ramah bagi ayah (Mnieszak *et al.*, 2019 hlm. 1).

Keterlibatan ayah pada tahap perkembangan anak dapat dilihat melalui interaksi langsung dengan anak, seperti berkomunikasi, bermain, serta terlibat dalam aktivitas sehari-hari anak. Keterlibatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak, baik dari aspek emosional maupun perkembangan kemampuan dasar anak Kurniasih dan Nopriansyah (2025, hlm. 1398). Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Ayah yang terlibat aktif dalam kegiatan anak seperti bermain, berbicara dengan anak, dan berinteraksi dengan anak dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir, serta perkembangan intelektual anak (Afifah, 2022, hlm. 73-75).

Perubahan dalam pola pengasuhan anak pada saat ini tidak dapat dilepaskan dari adanya generasi orang tua yang baru, yaitu generasi milenial. Generasi ini cenderung memiliki

pandangan yang lebih terbuka terhadap pembagian peran dalam keluarga, khususnya antara laki-laki dan perempuan. Jika pada generasi sebelumnya pengasuhan anak lebih banyak ditanggung oleh ibu, maka pada generasi milenial mulai terlihat adanya keterlibatan ayah yang lebih aktif dalam pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola dari yang semula bersifat patriarkal menuju pola yang lebih setara dalam keluarga. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, terjadi pula perubahan pola pengasuhan dalam keluarga, khususnya pada generasi milenial. Perubahan ini ditandai dengan semakin terbukanya pembagian peran antara ayah dan ibu, serta meningkatnya akses terhadap informasi pengasuhan melalui media digital (Aini, 2023 hlm. 180)

Perilaku pencarian informasi merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya. Aktivitas ini mencakup berbagai proses, mulai dari menyadari adanya kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, hingga mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh. Setiap individu dapat memiliki cara yang berbeda dalam melakukan proses tersebut, tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta akses terhadap sumber informasi yang tersedia (Purnama, 2021 hlm. 15). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Adriyana dan Wicaksono (2022, hlm. 1-2) yang menunjukkan bahwa kebutuhan informasi parenting mendorong individu untuk melakukan pencarian informasi guna mengatasi ketidakpastian dalam pengasuhan. Pencarian informasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, akses teknologi, serta pengalaman individu dalam menghadapi permasalahan anak.

Perilaku pencarian informasi pada generasi milenial menunjukkan pola yang dinamis dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Generasi milenial cenderung memulai pencarian informasi karena adanya dorongan tertentu, kemudian melakukan proses *searching* atau *browsing*, dilanjutkan dengan tahap seleksi dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh sebelum akhirnya informasi tersebut digunakan atau bahkan dibagikan kembali melalui media digital (Rohmiyati, 2018 hlm. 392)

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini tidak terlepas dari perubahan sosial dan perkembangan teknologi di era digital. Perkembangan ini menghadirkan tantangan baru bagi orang tua, termasuk ayah, dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, ayah dituntut untuk lebih aktif terlibat dalam pengasuhan,

khususnya dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media digital pada anak (Mutiarasari, *et al.*, 2024).

Dalam pandangan Islam, tanggung jawab untuk pengasuhan anak adalah hal yang harus dilakukan oleh kedua orang tua, baik ibu maupun ayah. Islam menegaskan bahwa orang tua diwajibkan untuk membimbing, mendidik, dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi juga mencakup pembinaan moral, spiritual, dan perkembangan anak secara menyeluruh. Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an Surat

قَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَاقَبْتُ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

102. Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim tidak serta-merta memaksakan kehendaknya kepada putranya, tetapi terlebih dahulu mengajak Ismail berdialog dan meminta pendapatnya. Sikap tersebut mencerminkan pola komunikasi yang penuh penghargaan, kasih sayang, dan musyawarah antara ayah dan anak. Menurut (Farba et al., 2026), kisah ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya dilakukan melalui perintah, tetapi juga melalui komunikasi yang membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk mengetahui bagaimana cara ayah dari generasi milenial melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan pengasuhan anak, pada berbagai tahap usia, yaitu 0-19 tahun. Dengan memahami bagaimana ayah menemukan, memilih, dan menggunakan informasi mengenai pengasuhan anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang perilaku pencarian informasi ayah generasi milenial dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka terkait dengan pengasuhan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi terkait pengasuhan anak usia 0-19 tahun pada ayah generasi milenial di Kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara?
2. Bagaimana pandangan Islam terkait perilaku pencarian informasi terkait pengasuhan anak usia 0-19 tahun pada ayah generasi milenial di Kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku pencarian informasi terkait pengasuhan anak usia 0–19 tahun pada ayah generasi milenial di Kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku pencarian informasi terkait pengasuhan anak usia 0–19 tahun pada ayah generasi milenial di Kelurahan Sungai Bambu ditinjau dari perspektif Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberi kan wawasan dalam bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi terkait perilaku pencarian informasi terkait pengasuhan anak usia 0-19 tahun pada ayah generasi milenial

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Ayah Generasi Milenial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para ayah generasi milenial mengenai pentingnya mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi terkait pengasuhan anak usia 0-19 tahun.

b) Bagi Pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pustakawan dalam memahami kebutuhan informasi masyarakat, khususnya terkait informasi parenting dan pengasuhan anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyediakan sumber informasi atau koleksi yang relevan mengenai pengasuhan anak yang dapat dimanfaatkan oleh para orang tua, khususnya ayah generasi milenial.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti mengenai perilaku pencarian informasi, khususnya yang berkaitan dengan pengasuhan anak pada ayah generasi milenial.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang dirancang untuk menjaga fokus penelitian pada perilaku pencarian informasi terkait pengasuhan anak usia 0–19 tahun pada ayah generasi milenial di Kelurahan Sungai Bambu. Namun demikian, secara spesifik wilayah penelitian dibatasi hanya pada RW 05. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mencakup ayah yang termasuk dalam kategori generasi milenial, berdomisili di RW 05 Kelurahan Sungai Bambu, serta memiliki anak usia 0–19 tahun. Selain itu, penelitian ini terbatas pada aktivitas pencarian, pemilihan, dan pemanfaatan informasi yang berkaitan dengan parenting. Dengan demikian, aspek lain di luar perilaku pencarian informasi, seperti pola asuh secara langsung, kondisi psikologis, maupun faktor sosial ekonomi secara mendalam, tidak menjadi fokus dan tidak diteliti dalam penelitian ini.